

# **PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT KOTA SURAKARTA**

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19  
Periode 13-20 Juli 2021

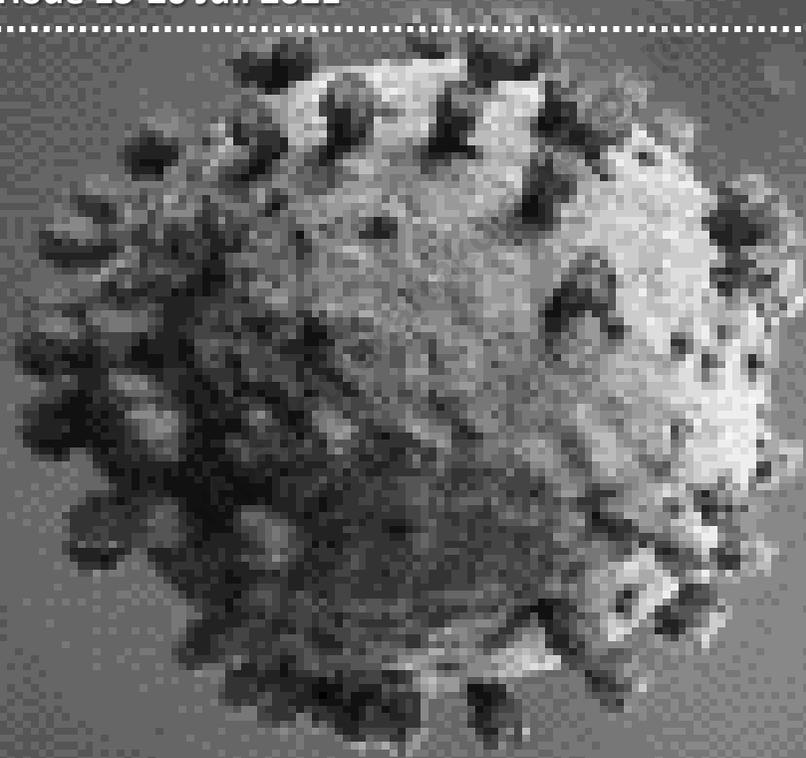
<https://surakarta>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SURAKARTA**

# **PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT KOTA SURAKARTA**

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19  
Periode 13-20 Juli 2021



# Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat Kota Surakarta

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi  
COVID-19

Periode 13-20 Juli 2021

No. ISBN : -  
No. Publikasi : 33720.2120  
Katalog : 3101036.3372

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman: vii + 28 halaman

Naskah:  
Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Gambar Kulit:  
Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Infografis:  
Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Diterbitkan Oleh:  
©Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Dicetak Oleh:  
Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Sumber Ilustrasi:  
[www.freepik.com](http://www.freepik.com)  
[www.google.com](http://www.google.com)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

## TIM PENYUSUN

### **Pengarah:**

- Totok Tavirijanto, S.Si

### **Koordinator:**

- Dra. MAB Herminawati, M.M

### **Pengolah data:**

- Chomariah Fitriani, S.St, M.Si

### **Infografis:**

- Chomariah Fitriani, S.St, M.Si

### **Penulis:**

- Chomariah Fitriani, S.St, M.Si

# KATA PENGANTAR

Hingga 1 Juni 2021, COVID-19 telah menginfeksi 1,8 juta orang di Indonesia dan menyebabkan kematian 50,7 ribu orang. Dengan lonjakan kasus yang cukup tinggi di sejumlah daerah sejak pertengahan Juni 2021, pemerintah memperkuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yang satu diantaranya melalui pengurangan mobilitas dan interaksi masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat penularan yang tinggi.

Pada tanggal 3-20 Juli 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Pulau Jawa dan Bali, termasuk Kota Surakarta. Sebelumnya pada tanggal 11-25 Januari 2021 pemerintah telah menerapkan PPKM dan pada tanggal 9-22 Februari 2021 menerapkan PPKM mikro di sejumlah daerah yang memiliki risiko tinggi dalam penyebaran COVID-19.

PPKM darurat diberlakukan pada berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar dan bekerja untuk sektor non esensial dilakukan di rumah. Selain itu, dilakukan penutupan area publik, taman umum, tempat wisata, tempat ibadah dan kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan kerumunan.

Efektivitas pelaksanaan PPKM darurat sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Semula, vaksinasi diprioritaskan bagi para tenaga kesehatan, tenaga pengajar, dan lansia. Saat ini semua penduduk yang berusia 12 tahun ke atas sudah dapat menjalani vaksinasi. Terlepas dari upaya penyediaan oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Kesadaran dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam hal pelaporan keterpaparan virus korona. Tanpa ada kesadaran dalam pelaporan, maka pelacakan dan upaya pencegahan penyebaran yang lebih luas akan sulit dilakukan.

Namun demikian, berbagai tantangan masih harus dihadapi dalam mengimplementasikan pembatasan kegiatan secara optimal. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 13-20 Juli 2021. Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden di lingkungan sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden terhadap implementasi PPKM Darurat pada beberapa aspek sosial ekonomi, partisipasi responden dalam vaksinasi, pelaporan keterpaparan COVID-19, respon dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas terhadap kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan.

Saya ucapkan terimakasih kepada semua responden yang telah membantu mengisi kuesioner dan tim teknis yang telah menyusun publikasi ini. Semoga kita dapat melalui pandemi Covid-19 ini dengan selamat.

Kepala  
BPS Kota Surakarta



Totok Navirijanto, S.Si

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Metodologi	1
<b>Bab 1 Karakteristik Responden</b>	
Responden SPMPMPC-19 menurut jenis kelamin	2
Responden SPMPMPC-19 menurut umur	3
Responden SPMPMPC-19 menurut kegiatan utama	3
Responden SPMPMPC-19 menurut status pernikahan	4
Responden SPMPMPC-19 menurut tingkat pendidikan	4
Responden SPMPMPC-19 menurut bidang pekerjaan	5
Responden SPMPMPC-19 menurut pendapatan bulanan	5
<b>Bab 2 Tingkat Kepatuhan dan Kemudahan Kebutuhan</b>	
Tingkat Kepatuhan terhadap diri sendiri	6
Presentase Responden menurut perilaku memakai masker 1 lapis	6
Presentase Responden menurut perilaku memakai masker 2 lapis	6
Presentase Responden menurut perilaku mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun/hansanitizer	7
Presentase Responden menurut perilaku jaga jarak 2 meter ketika di luar rumah	7
Presentase Responden menurut perilaku menjauhi kerumunan ketika di luar rumah	8
Presentase Responden menurut perilaku mengurangi mobilitas	8
Presentase Responden menurut perilaku menjaga sirkulasi udara	9
Presentase Responden menurut perilaku meningkatkan imunitas	9
Presentase Responden menurut perilaku ketika batuk menutup mulut dengan tisu/siku dalam	10
Tingkat kemudahan pemenuhan kebutuhan	11
Presentase Responden menurut perasaan terhadap pelanggaran protokol kesehatan	12
Presentase Responden menurut tindakan terhadap pelanggaran protokol kesehatan	12
<b>Bab 3 Upaya/ Tindakan untuk Pencegahan</b>	
Presentase Responden yang melakukan tes COVID-19	13
Presentase Responden yang pernah di vaksinasi	14
Presentase alasan Responden yang pernah di vaksinasi	14
Presentase alasan Responden yang belum pernah di vaksinasi	15
Presentase Responden yang terpapar Covid-19	16
Presentase Responden yang mengetahui adanya keberadaan pos Satgas penanganan Covid-19	17

# DAFTAR ISI

## **Bab 4 Kebijakan Pembatasan Kegiatan**

Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan di lokasi kerja	18
Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan di kegiatan belajar mengajar	19
Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional supermarket, pasar tradisional, toko kelontong yang biasa responden kunjungi	20
Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional pusat perbelanjaan, mal, pusat perdagangan yang biasa responden kunjungi	21
Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional warung, rumah makan, kafe, PKL	22
Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional tempat ibadah	23
Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional fasilitas umum	24
Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Kegiatan seni budaya, olah raga, sosial kemasyarakatan, keagamaan	25

## **Bab 5 Dampak Kebijakan Pembatasan Kegiatan**

Presentase Responden menurut Mental health ketika PPKM Darurat	26
Presentase Responden menurut Perasaan emosi ketika PPKM Darurat	26
Presentase Responden menurut Cara menyikapi kondisi pandemi ketika PPKM Darurat	27
Presentase Responden menurut Harapan jika PPKM Darurat diperpanjang	28

## METODOLOGI

Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara suka rela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (13-20 Juli 2021).

### Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini terkait kondisi sosial-ekonomi menurut karakteristik demografi masyarakat, informasi yang dihasilkan dari survei ini dapat dipertimbangkan pemanfaatannya untuk pengambilan kebijakan yang berbasis data (*data-driven decision making*).
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan wabah.

### Keterbatasan Survei:

- Penggunaan metode *online* mengakibatkan terjadinya bias dibanding metode wawancara langsung.
- Analisis yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat Jawa Tengah.
- Dalam analisis di publikasi ini penggunaan penimbang belum dilakukan, meskipun hal tersebut dapat dipertimbangkan untuk mengurangi bias informasi.



1

**Karakteristik  
Responden**

# RESPONDEN

## RESPONDEN SURVEI PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT (PERIODE SURVEI 13 -20 JULI 2021) MENURUT JENIS KELAMIN



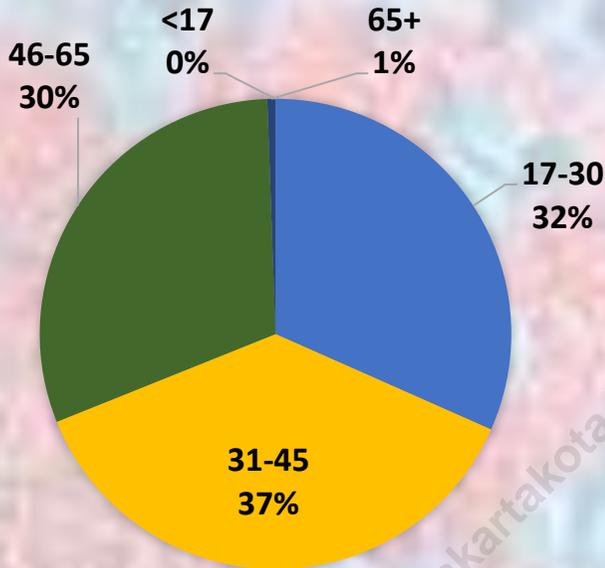
Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 menggunakan rancangan non probability sampling yang disebarakan secara berantai (snow ball). Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat di Kota Surakarta

## RESPONDEN SURVEI MENURUT JENIS KELAMIN



# RESPONDEN

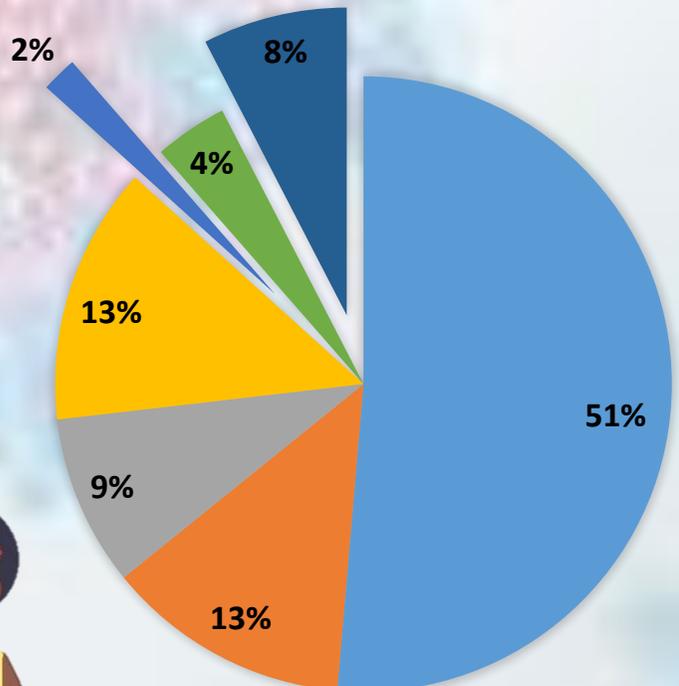
## RESPONDEN SURVEI MENURUT KATEGORI UMUR



Metode survei secara on line cenderung direspon oleh individu yang memiliki kemudahan akses internet atau internet literacy nya tinggi.

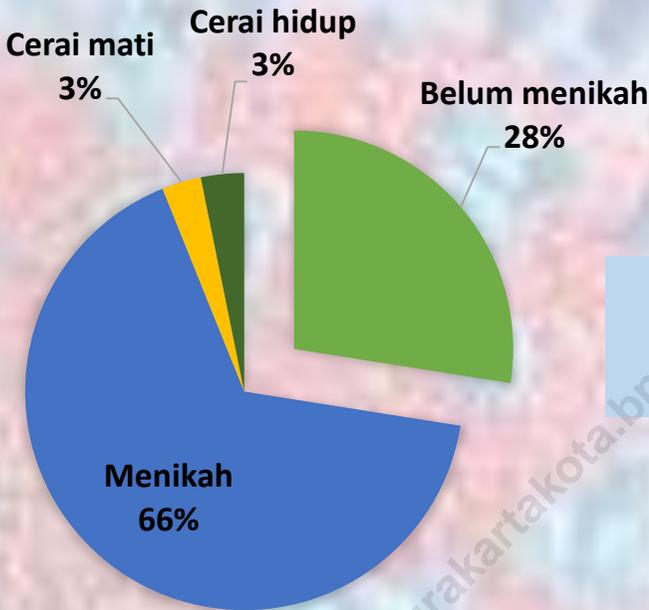
## RESPONDEN SURVEI MENURUT KEGIATAN UTAMA

- Bekerja
- Bekerja sementara dirumahkan
- Sekolah
- Melakukan pekerjaan rumah tangga
- Tidak bekerja, PHK karena usaha tutup
- Tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan
- Lainnya



# RESPONDEN

## RESPONDEN SURVEI MENURUT STATUS PERNIKAHAN

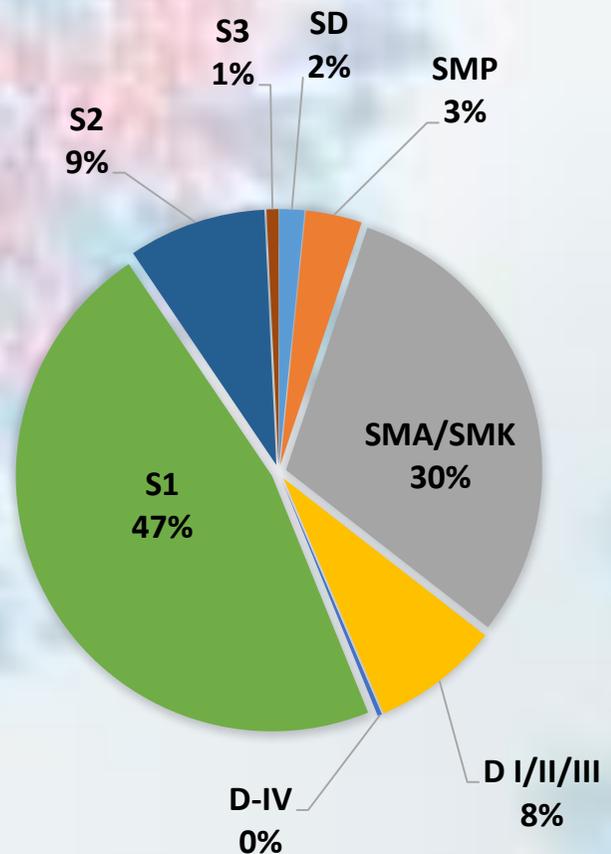


Berdasarkan status perkawinannya, 28 % responden belum menikah dan 72 % responden berstatus menikah/cerai hidup/cerai mati.



## RESPONDEN SURVEI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

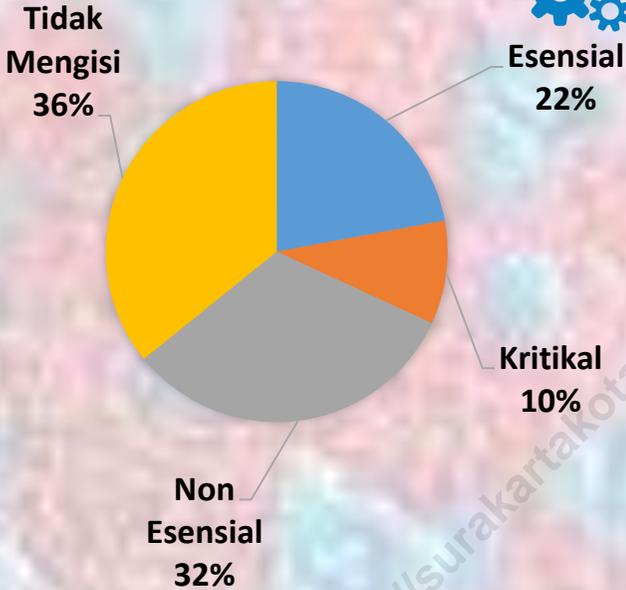
Dilihat dari tingkat pendidikannya, hanya 5 % yang berpendidikan SD-SMP. Selebihnya sebanyak 95 % berpendidikan SMA/SMK keatas.



# RESPONDEN



## RESPONDEN SURVEI MENURUT BIDANG PEKERJAAN



**SEKTOR ESENSIAL** (perusahaan keuangan, perbankan, pasar modal, sistem pembayaran, teknologi informasi dan komunikasi, perhotelan, industri orientasi ekspor, pemerintahan yang memberikan pelayanan publik )

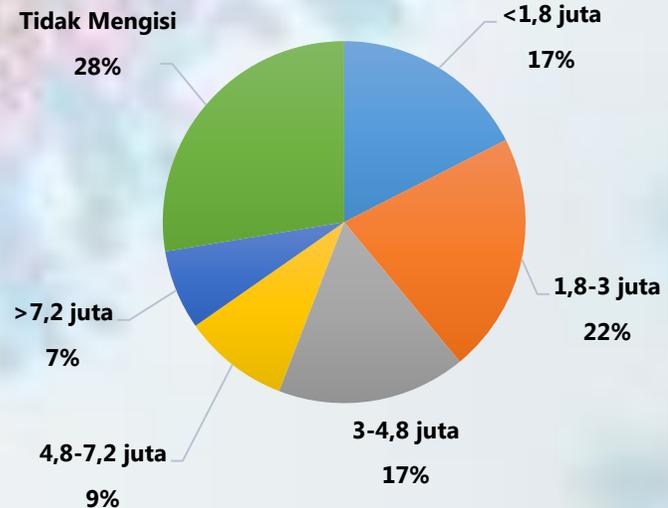
**SEKTOR KRITIKAL** ( perusahaan dibidang energi, kesehatan (RS, Klinik dsj), Apotek dan toko obat; keamanan, logistik dan transportasi, industri makanan dan minuman serta penunjangnya, petrokimia, semen, objek vital nasional, penanganan bencana, proyek strategis nasional, konstruksi, utilitas dasar (listrik dan air), serta usaha pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Supermarket, pasar tradisional, toko kelontong dan pasar swalayan.

**SEKTOR NON-ESENSIAL** (selain yang diatas )

## RESPONDEN SURVEI MENURUT PENDAPATAN BULANAN



Berdasarkan pendapatannya, sekurang-kurangnya ada sebanyak 33% responden memiliki pendapatan diatas UMR Kota Surakarta Tahun 2021. (UMR Kota Surakarta Tahun 2021 sebesar 2.013.810 Rupiah)



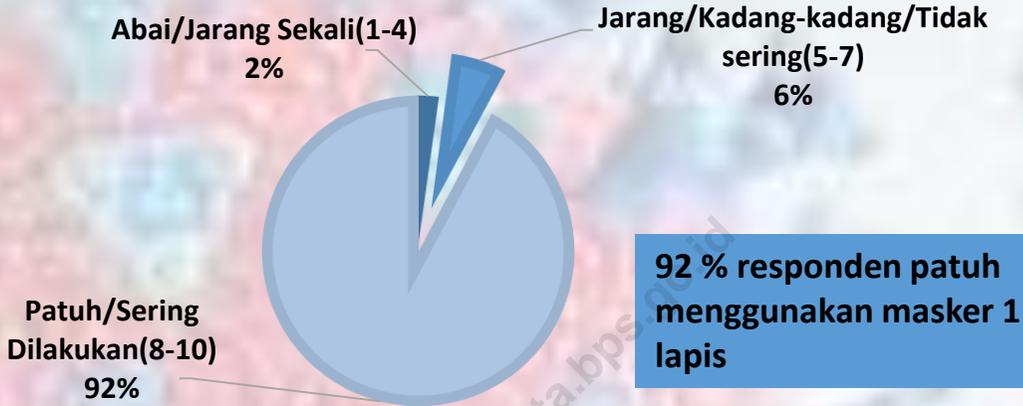


2

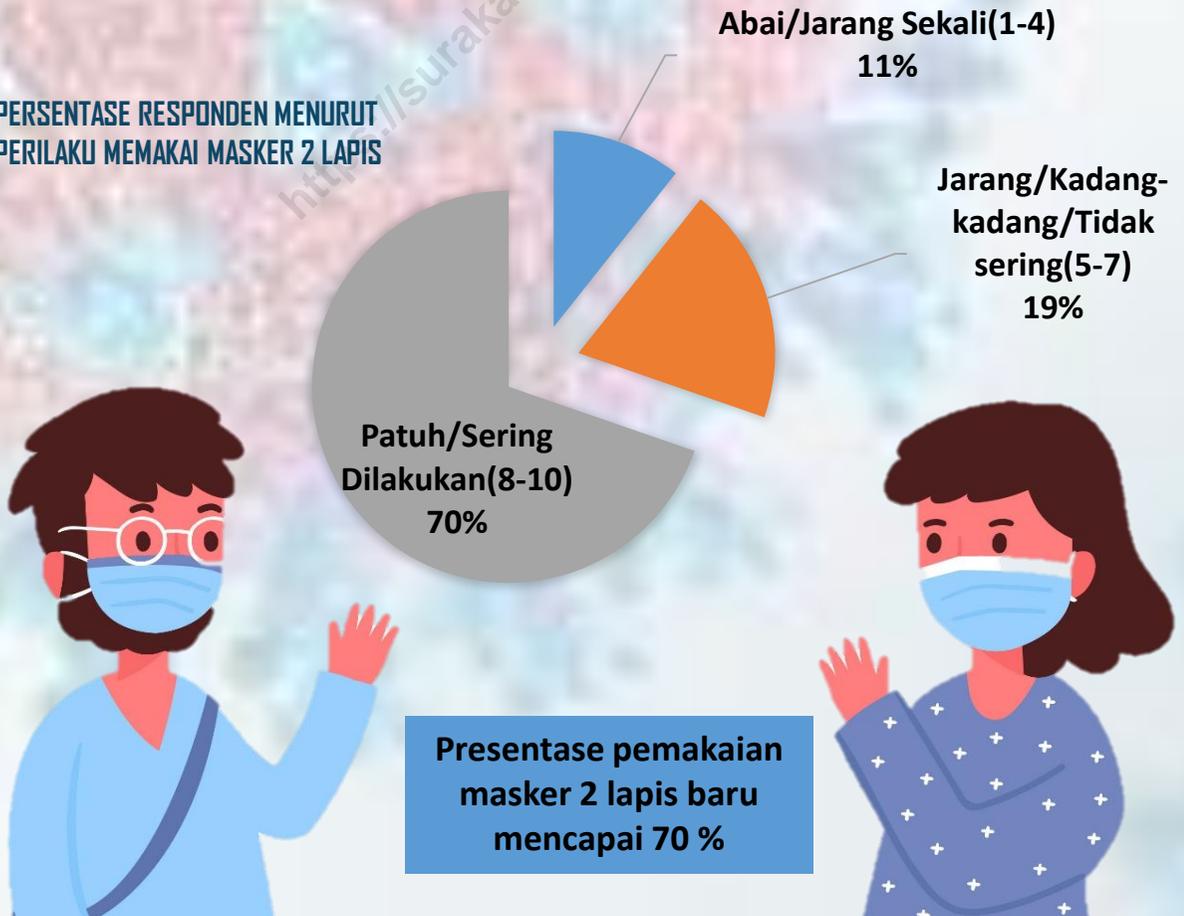
**Tingkat Kepatuhan  
dan Kemudahan  
Kebutuhan**

# Tingkat Kepatuhan terhadap Diri Sendiri

PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MEMAKAI MASKER SATU LAPIS



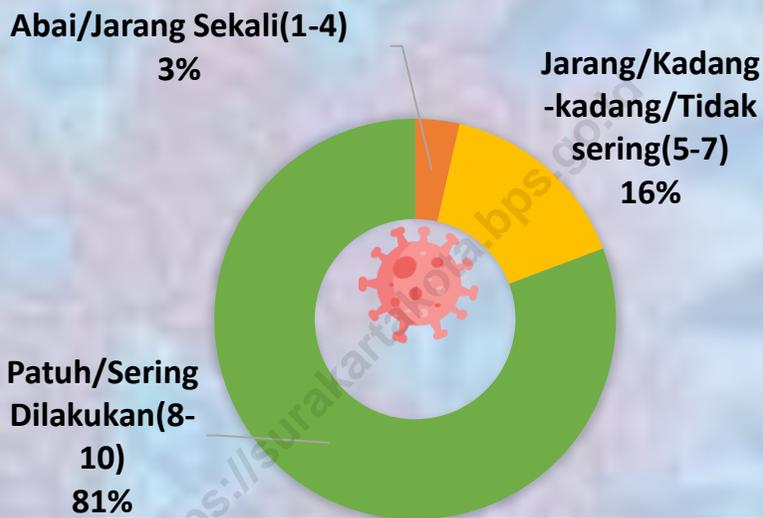
PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MEMAKAI MASKER 2 LAPIS



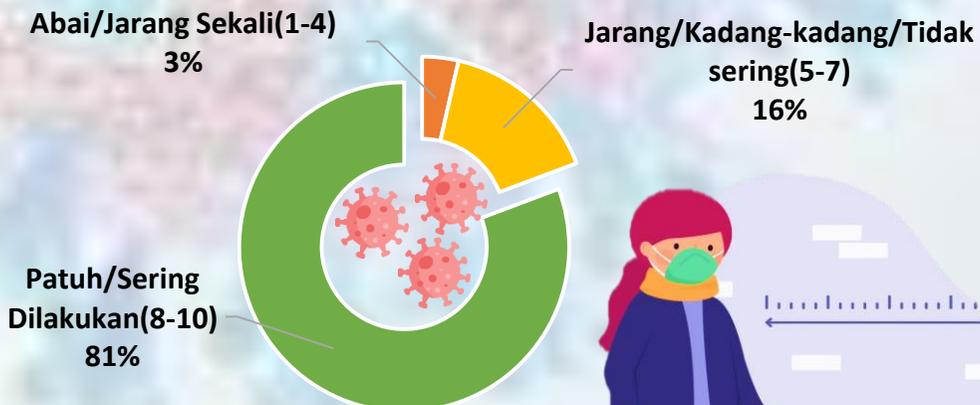
# Tingkat Kepatuhan terhadap Diri Sendiri

Cuci tangan memang bukanlah suatu terobosan baru untuk menjaga kebersihan. Mencuci tangan adalah perilaku baru dan harus dilakukan di setiap saat setelah beraktivitas untuk pencegahan penularan virus corona.

## PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MENCUCI TANGAN SELAMA 20 DETIK DENGAN SABUN/HANDSANITIZER



## PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU JAGA JARAK 2 METER KETIKA DI LUAR RUMAH



# Tingkat Kepatuhan terhadap Diri Sendiri

## PRESENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MENJAUHI KERUMUNAN KETIKA DI LUAR RUMAH



Tidak/Jarang Sekali

4%

Jarang/Kadang-kadang/Tidak Sering

24%

Patuh/Sering dilakukan

72%

7 dari 10 responden patuh/  
sering menjauhi kerumunan



## PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MENGURANGI MOBILITAS/ BERPERGIAN

3%

Tidak/Jarang Sekali

14%

Jarang/Kadang-kadang/Tidak Sering

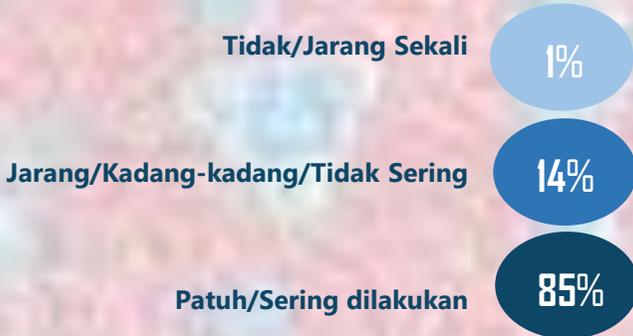
83%

Patuh/Sering dilakukan

8 dari 10 responden  
patuh/ sering mengurangi  
mobilitas/ berpergian

# Tingkat Kepatuhan terhadap Diri Sendiri

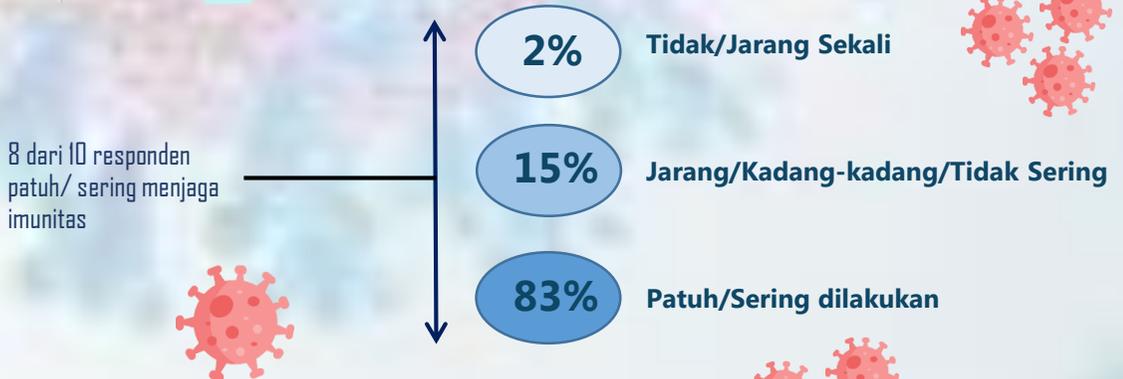
## PRESENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MENJAGA SIRKULASI UDARA



8 dari 10 responden sering/selalu menjaga sirkulasi udara

## PERSENTASE RESPONDEN MENURUT PERILAKU MENINGKATKAN IMUNITAS

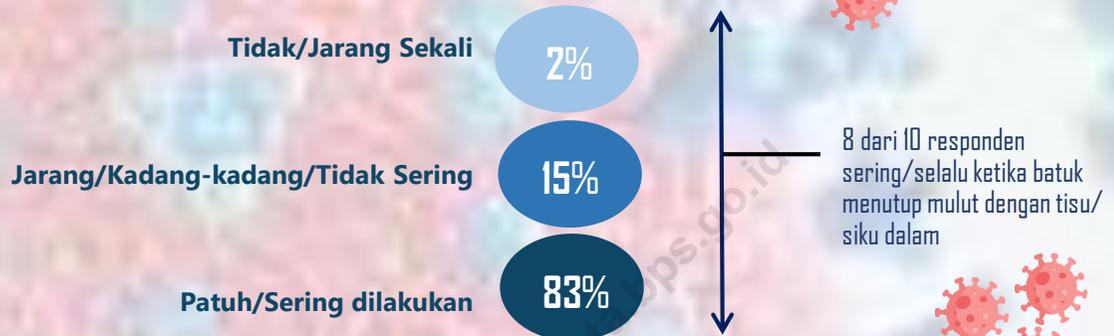
Banyak cara untuk menjaga imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19, salah satunya adalah dengan konsumsi vitamin dan hindari stres



8 dari 10 responden patuh/ sering menjaga imunitas

# Tingkat Kepatuhan terhadap Diri Sendiri

Presentase Responden menurut perilaku ketika Batuk menutup mulut dengan tisu / siku dalam



**WE WILL WIN TOGETHER**

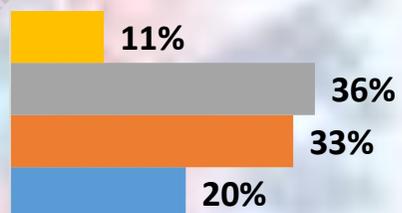
# Tingkat Kemudahan Pemenuhan Kebutuhan



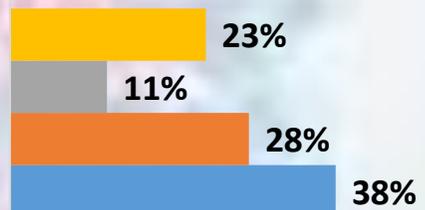
Melalui survei ini ingin diketahui presentase kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan bagi pasien covid-19 meliputi: pelayanan kesehatan, alat penunjang kesehatan, obat-obatan, vitamin dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

- Tidak Tahu
- Mudah(8-10)
- Sedang(5-7)
- Sulit(1-4)

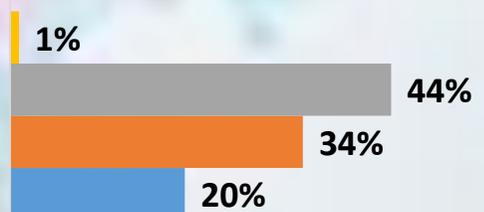
Pelayanan kesehatan jika ada yang sakit



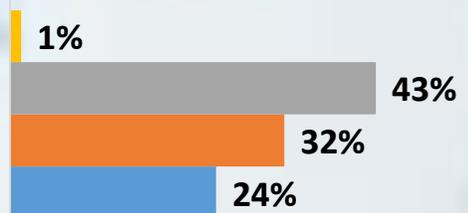
Alat kesehatan penunjang : oxymeter, tabung oksigen, nebulizer, dll



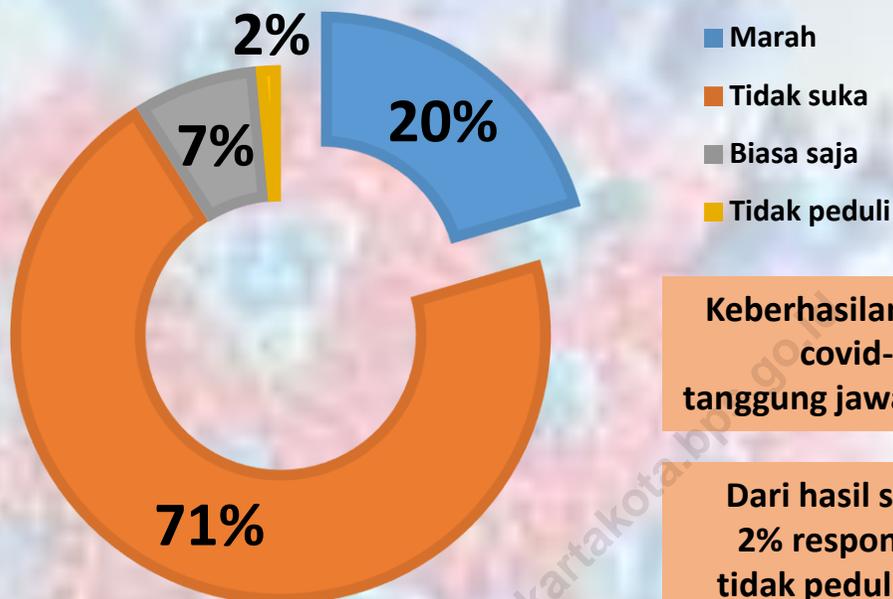
Obat2an, vitamin termasuk suplemen kesehatan, masker, hand sanitizer



Kebutuhan pokok sehari-hari

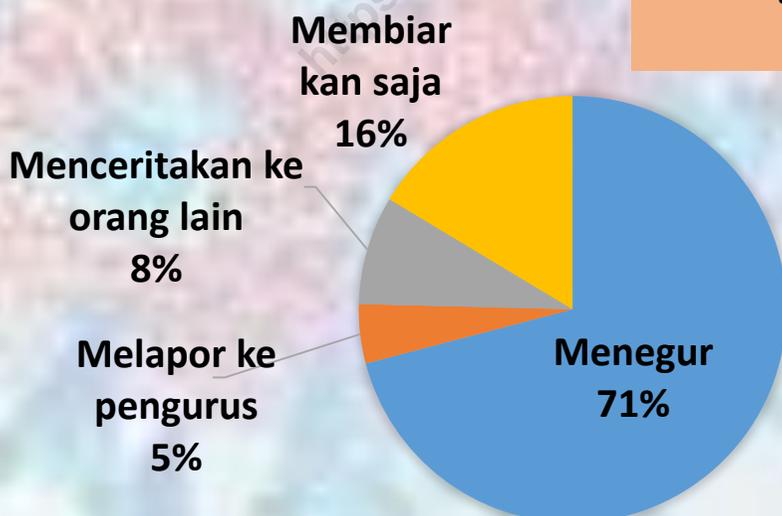


## Presentase Responden menurut Perasaan terhadap pelanggaran protokol kesehatan



Keberhasilan penanganan pandemi covid-19 seharusnya menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat.

Dari hasil survei masih ditemukan 2% responden memiliki perasaan tidak peduli terhadap pelanggaran protokol kesehatan dan 16% memberikan tindakan pembiaran terhadap pelanggar protokol kesehatan.



## Presentase Responden menurut Tindakan terhadap pelanggar protokol kesehatan

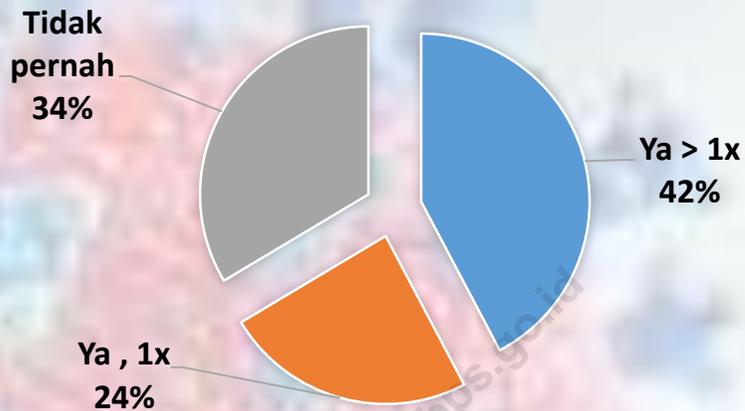


**3**

**Upaya/ Tindakan untuk  
Pencegahan**

# Presentase Responden yang melakukan tes COVID-19

## (Rapid Test/Swab Antigen/Swab PCR)

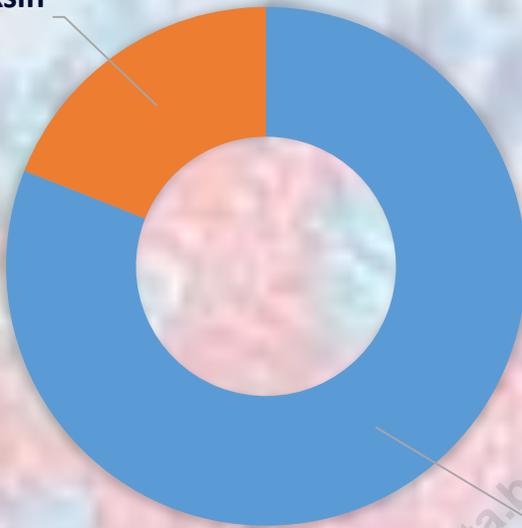


7 dari 10 responden sudah melakukan tes COVID-19 (Rapid Test/Swab Antigen/Swab PCR)



## Presentase Responden yang pernah di vaksinasi

Belum vaksin  
19%



8 dari 10 responden sudah melakukan Vaksinasi

Sudah vaksin  
81%

## Presentase Alasan Responden yang pernah di vaksinasi

Kesadaran pribadi

70%

Wajib diperintahkan,  
tempat  
kerja/pemerintah/atasan

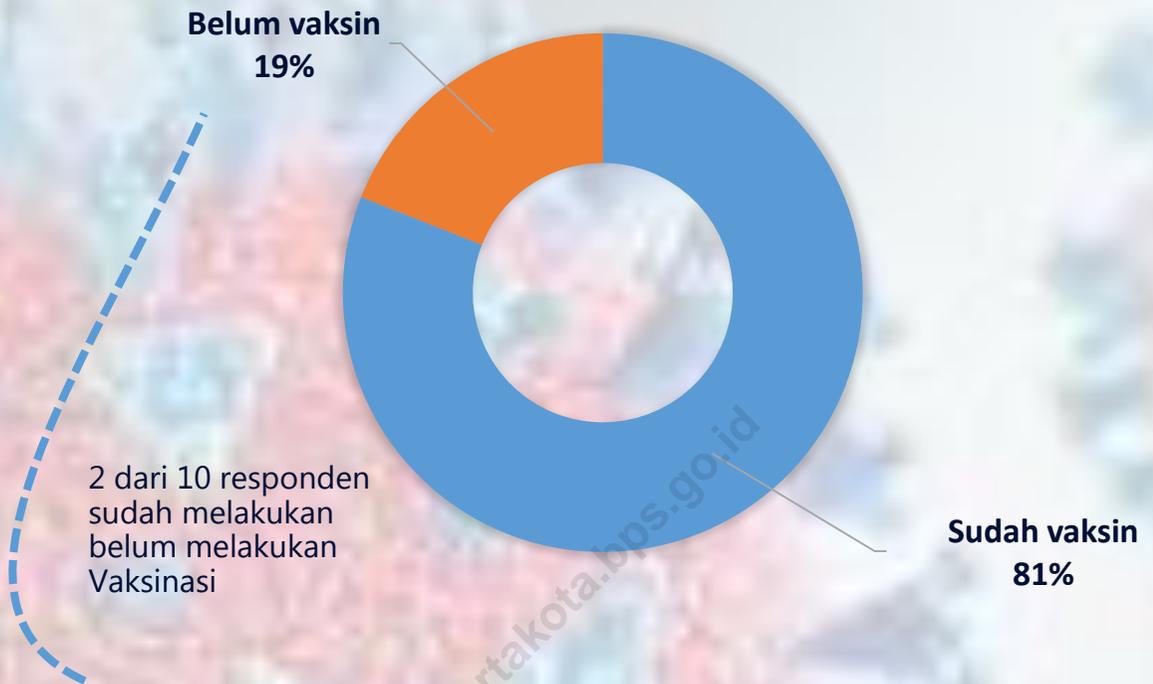
27%

Rekomendasi tenaga  
kesehatan

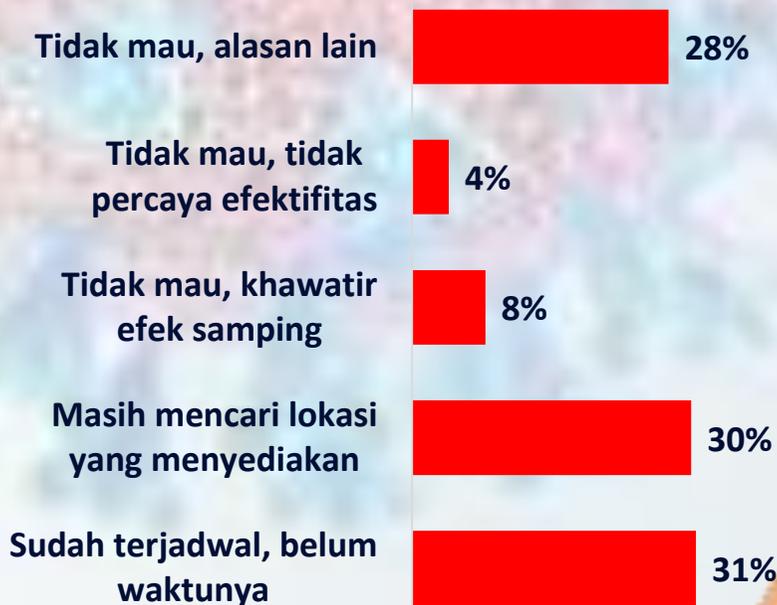
2%



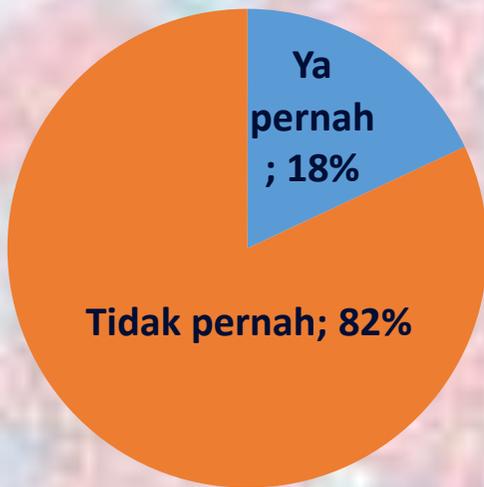
## Presentase Responden yang pernah di vaksinasi



## Presentase Alasan Responden yang belum di vaksinasi



# PRESENTASE RESPONDEN YANG TERPAPAR COVID-19



Dari seluruh responden yang telah melakukan test Covid-19

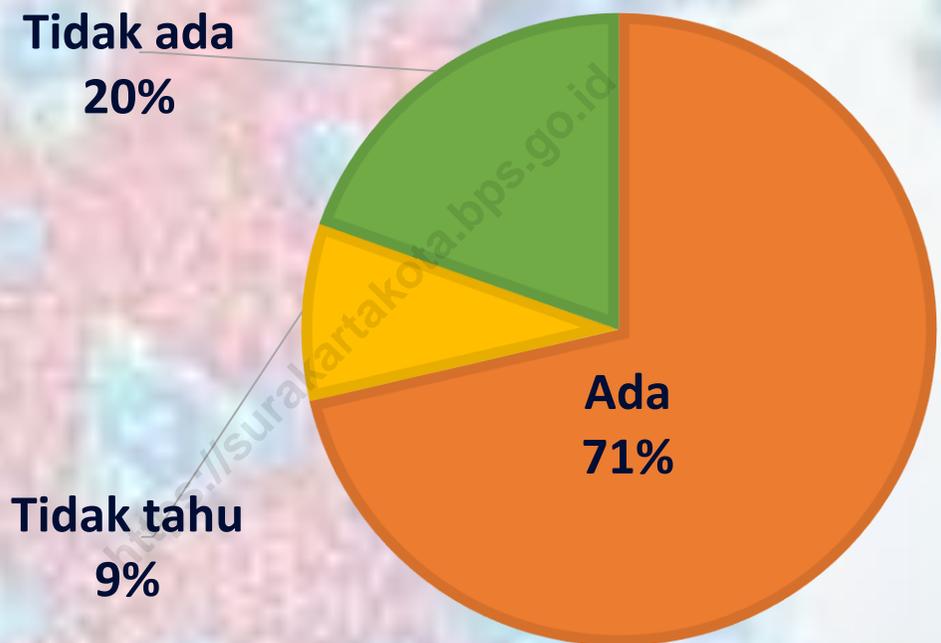
18 persennya responden Pernah terpapar Covid-19 baik isolasi mandiri dirumah maupun isolasi di Rumah Sakit atau tempat karantina

Sementara 82 persen sisanya tidak pernah terpapar Covid-19



# PRESENTASE RESPONDEN YANG MENGETAHUI ADANYA KEBERADAAN POS SATGAS PENANGANAN COVID-19

Pos Satuan Tugas Penanganan Covid-19 atau satgas Covid-19 dibentuk sebagai upaya pencegahan sekaligus menekan penyebaran/penularan Covid-19.



Hasil survei menunjukkan 20% responden merasa tidak ada satgas covid-19 di wilayahnya dan 7% responden menyatakan tidak tahu jika ada pembentukan satgas covid-19





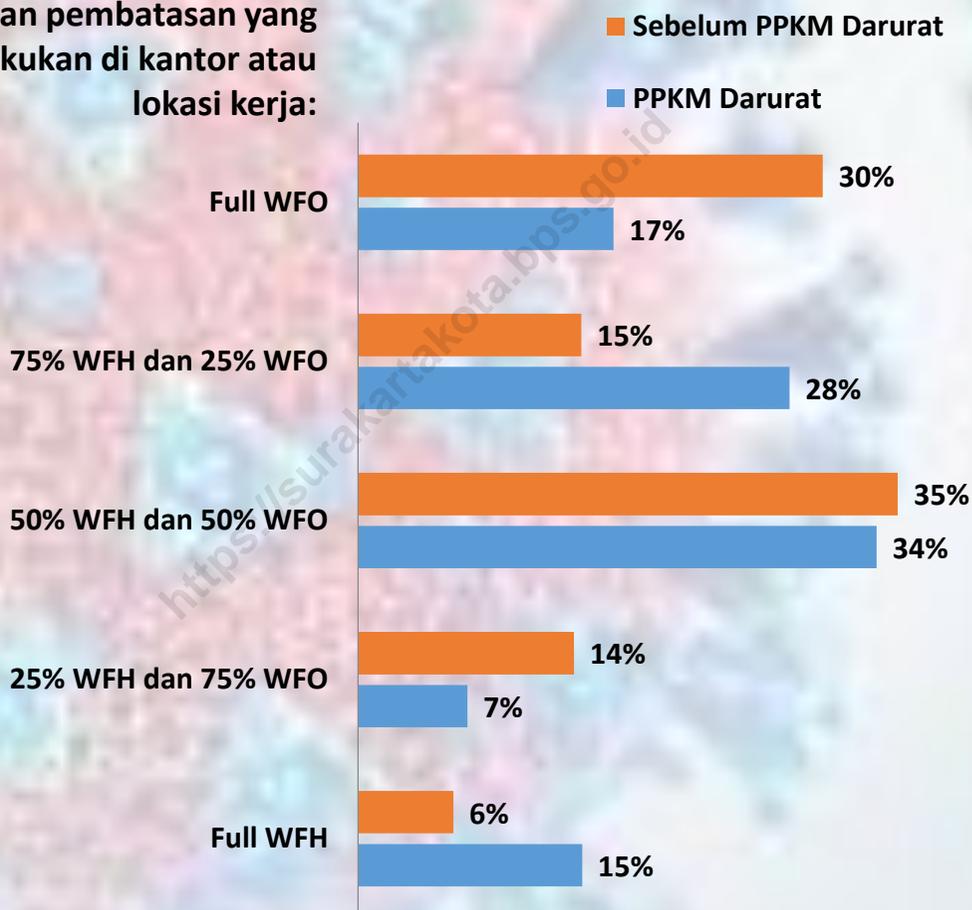
4

**Kebijakan  
Pembatasan Kegiatan**

# Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan di lokasi kerja

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat

Kebijakan pembatasan yang diberlakukan di kantor atau lokasi kerja:

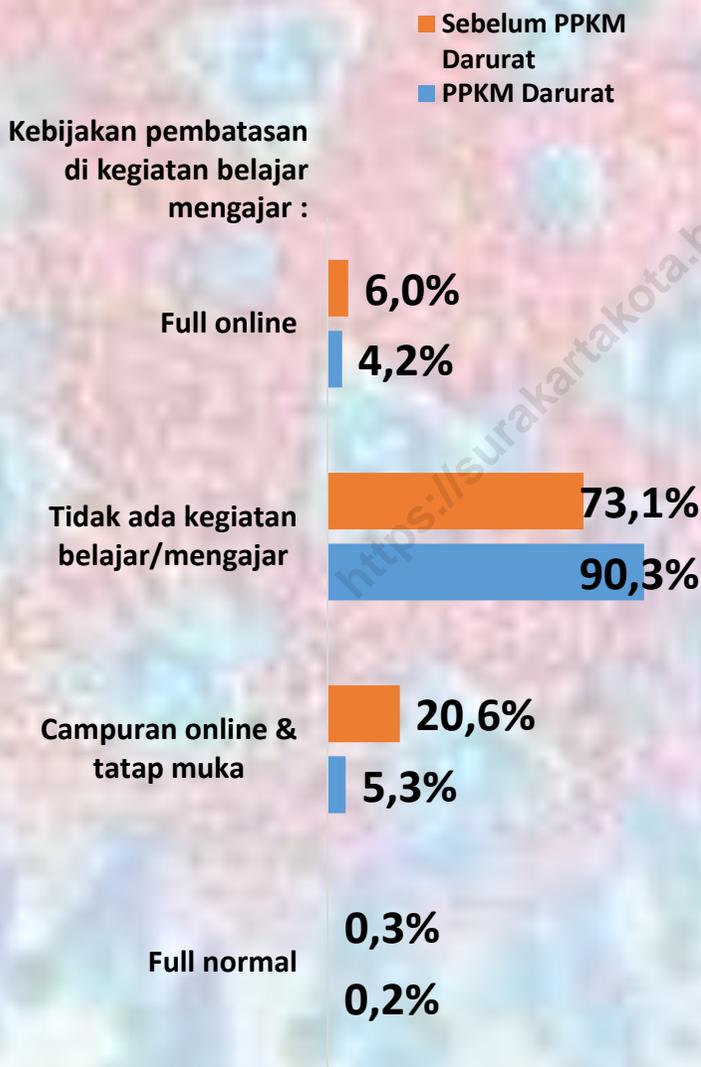


Pada saat PPKM darurat, sebanyak 83% responden mengatakan ada kebijakan pembatasan yang diberlakukan di kantor atau lokasi kerja. Berarti ada kenaikan sebesar 13% dibandingkan Juni 2021. Dan sebanyak 15% responden menyebutkan adanya kebijakan pembatasan bekerja di rumah secara penuh atau 100% WFH. Naik secara signifikan jika dibandingkan kondisi Juni 2021 yang hanya mencapai 6%.



# Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan di kegiatan belajar mengajar

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat



Pada saat PPKM Darurat sebanyak 90,3% responden menyebutkan tidak ada kegiatan belajar mengajar di lingkungannya, naik secara signifikan jika dibandingkan sebelum PPKM Darurat yang hanya mencapai 73,1%.

Sebanyak 5,3% responden memberikan penilaian bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara campuran (on line dan tatap muka) menurun secara drastis pada saat PPKM Darurat dibandingkan keadaan sebelumnya yaitu 20,6%.

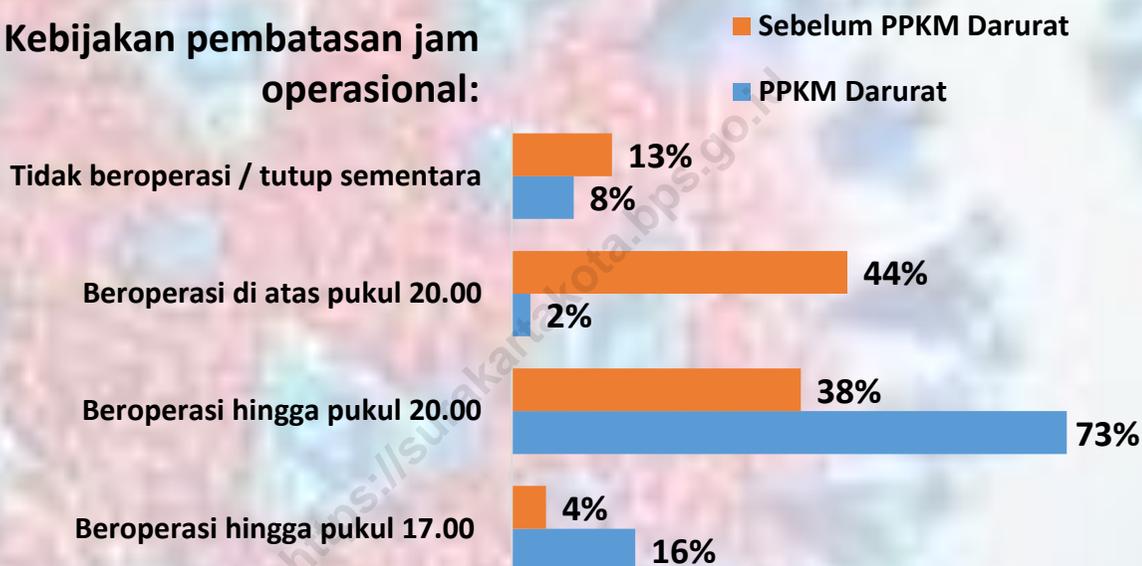
Kebijakan pembatasan pada kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan sesuai instruksi yang diberlakukan saat PPKM Darurat.



# Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional supermarket, pasar tradisional, toko kelontong yang biasa responden kunjungi

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat

### Kebijakan pembatasan jam operasional:



Pada saat PPKM Darurat , 2% responden menyebutkan masih ada Supermarket ,Toko Kelontong maupun Pasar Tradisional yang beroperasi melebihi pukul 20.00 WIB. Meskipun begitu, jika dibandingkan keadaan sebelum PPKM Darurat yang mencapai 44% bisa dikatakan terjadi peningkatan kepatuhan secara signifikan. Pada saat PPKM Darurat ada sebanyak 89% responden yang menyebutkan bahwa Supemarket, Toko Kelontong maupun Pasar Tradisional beroperasi tidak melebihi Pukul 20.00 WIB.



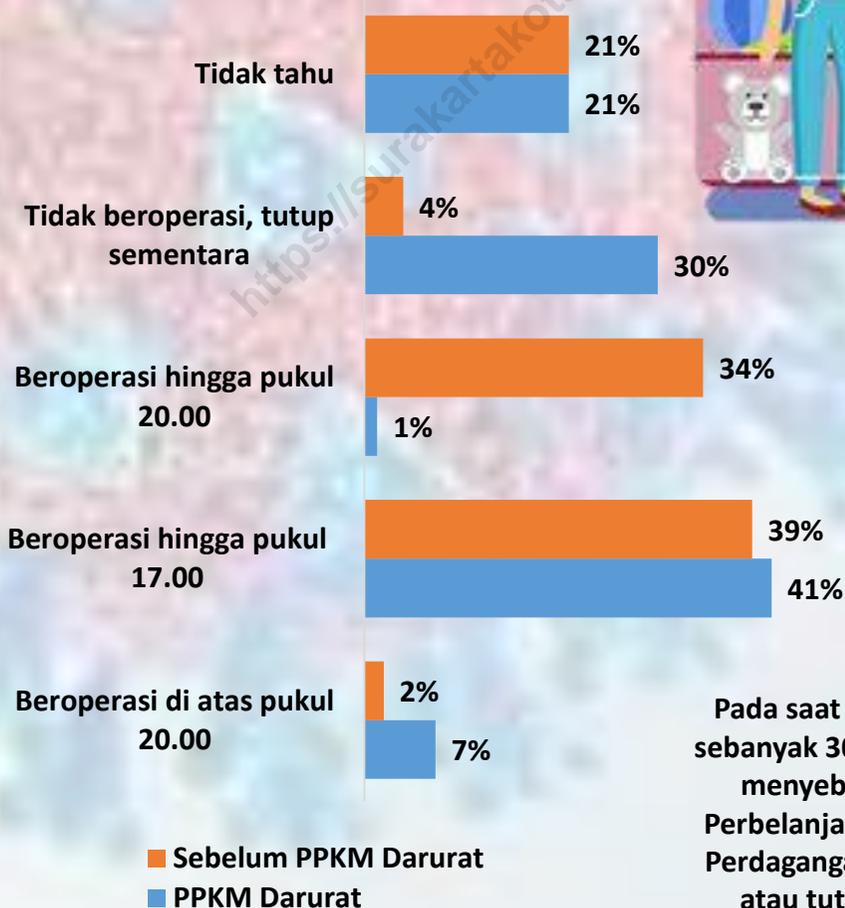
Kebijakan Pembatasan Jam Operasional Supermarket, Toko Kelontong dan Pasar Tradisional sudah dilaksanakan sesuai instruksi saat PPKM Darurat.



# Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional pusat perbelanjaan, mal, pusat perdagangan yang biasa responden kunjungi

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat

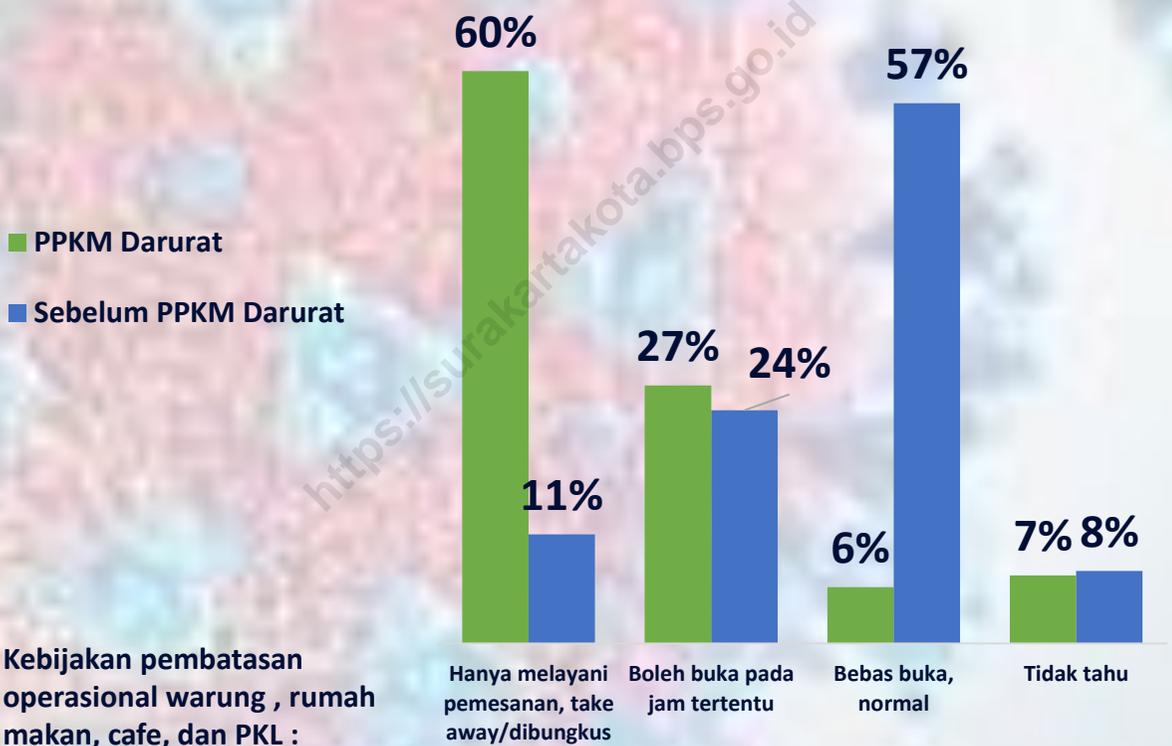
Kebijakan pembatasan Operasional pusat perbelanjaan, mal, pusat perdagangan yang biasa responden kunjungi :



Pada saat PPKM Darurat, ada sebanyak 30% responden yang menyebutkan bahwa Pusat Perbelanjaan, Mall, dan Pusat Perdagangan tidak beroperasi atau tutup sementara pada saat PPKM Darurat.

# Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional warung, rumah makan, kafe, PKL

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat



Kebijakan pembatasan operasional warung, rumah makan, cafe, dan PKL :



Terkait kebijakan pembatasan operasional pada saat PPKM Darurat, sebanyak 60% responden memberikan penilaian bahwa warung, rumah makan, cafe dan PKL hanya melayani pemesanan atau bungkus.

# Presentase Responden menurut Kebijakan pembatasan Operasional tempat ibadah

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat



Kebijakan pembatasan Operasional tempat ibadah :

■ Sebelum PPKM Darurat  
■ PPKM Darurat

TIDAK TAHU

4%  
4%

BUKA, PROKES KETAT 5M

68%

52%

BUKA NORMAL, PROKES TIDAK KETAT

22%  
11%

TUTUP SEMENTARA

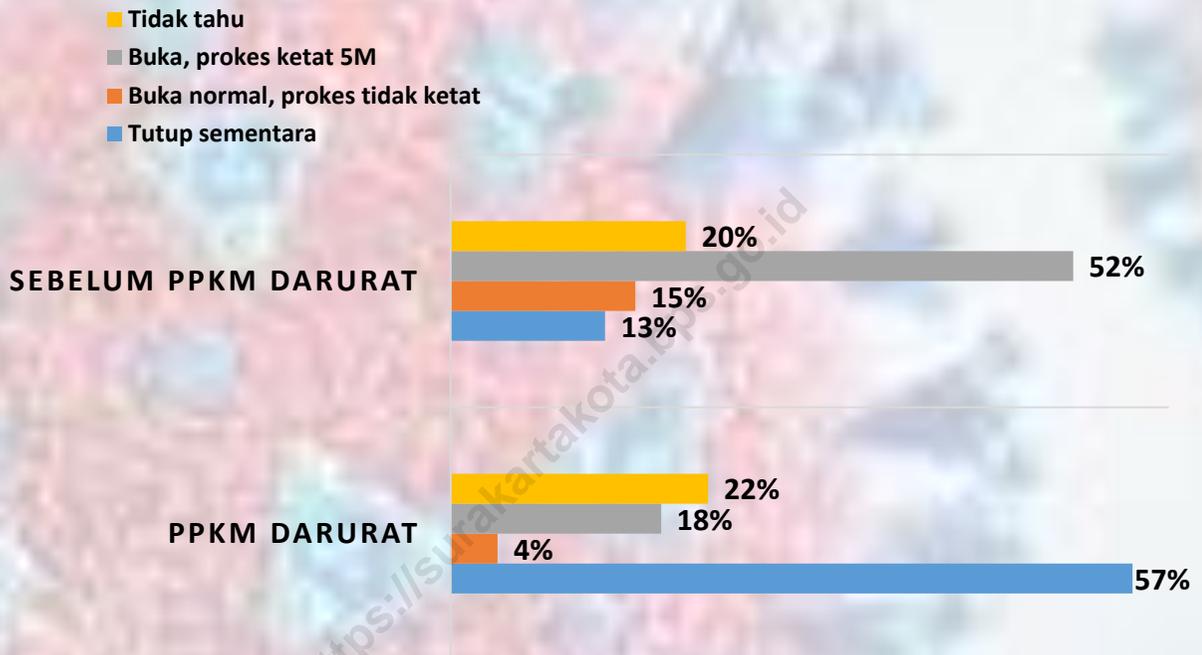
6%  
33%

Sebanyak 33% responden menyebutkan bahwa kebijakan pembatasan operasional tempat ibadah sudah sesuai instruksi yang diberlakukan pada saat PPKM Darurat yaitu tutup sementara.



# Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Operasional fasilitas umum

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat



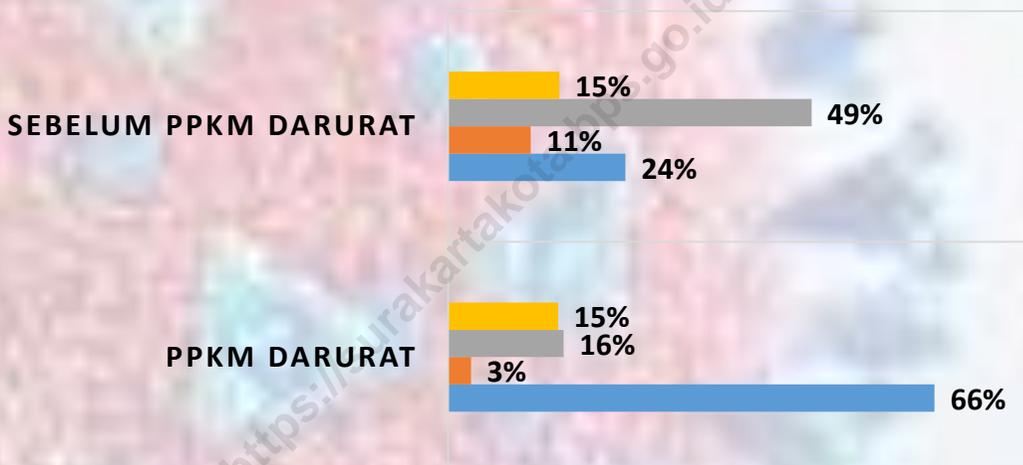
Sebanyak 57% responden memberikan penilaian bahwa kebijakan pembatasan operasional fasilitas umum sudah dilaksanakan sesuai instruksi PPKM Darurat yaitu tutup sementara. Namun begitu, ada 4% responden yang menyebutkan bahwa masih ada fasilitas umum yang beroperasi secara normal dan tanpa prokes yang ketat.



# Presentase Responden menurut kebijakan pembatasan Kegiatan seni budaya, olah raga, sosial kemasyarakatan, keagamaan

## Saat PPKM Darurat dan sebelum PPKM Darurat

- Tidak tahu
- Ada, proses ketat
- Tetap ada, jalan normal
- Tak ada kegiatan, berhenti sementara



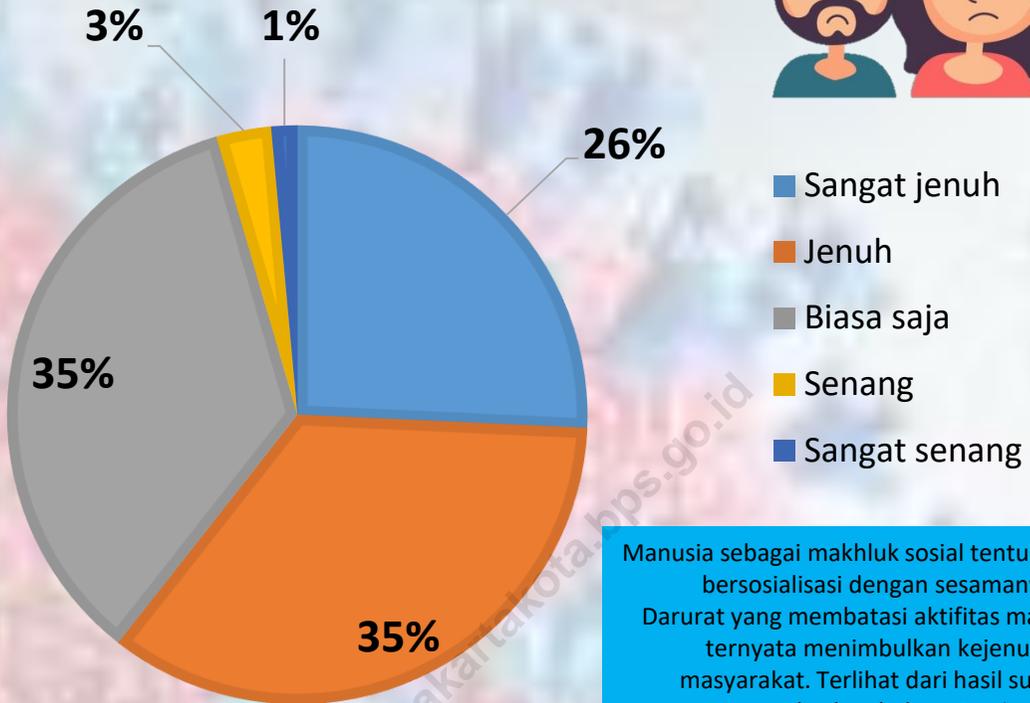
Terkait kebijakan pembatasan kegiatan, sebanyak 66% responden menyebutkan bahwa pembatasan kegiatan di bidang seni budaya, olahraga, sosial kemasyarakatan dan keagamaan sudah sesuai instruksi saat PPKM darurat yaitu tidak ada kegiatan atau berhenti sementara.



**5**

**Dampak Kebijakan  
Pembatasan Kegiatan**

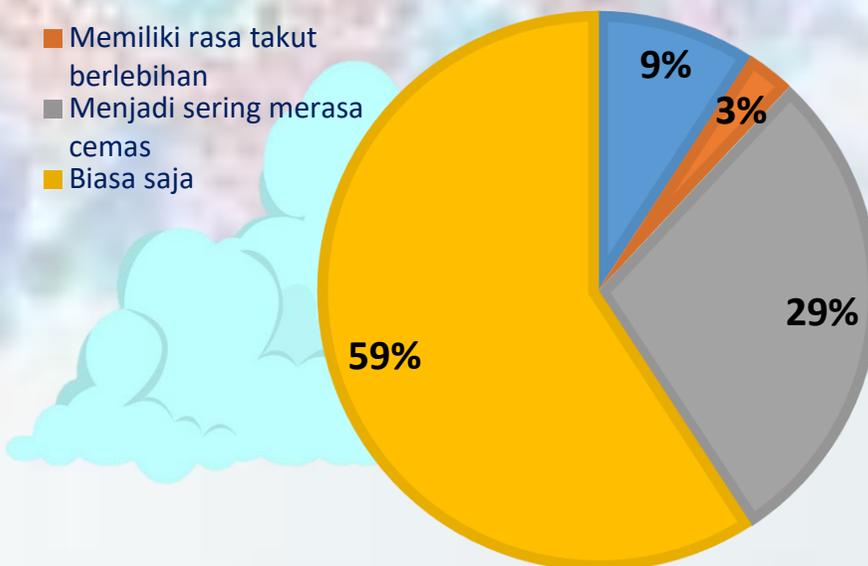
## Presentase Responden menurut Mental health ketika PPKM Darurat



Manusia sebagai makhluk sosial tentunya perlu bersosialisasi dengan sesamanya. PPKM Darurat yang membatasi aktifitas masyarakat ternyata menimbulkan kejenuhan pada masyarakat. Terlihat dari hasil survei yang menyebutkan bahwa 61 % responden merasakan kejenuhan

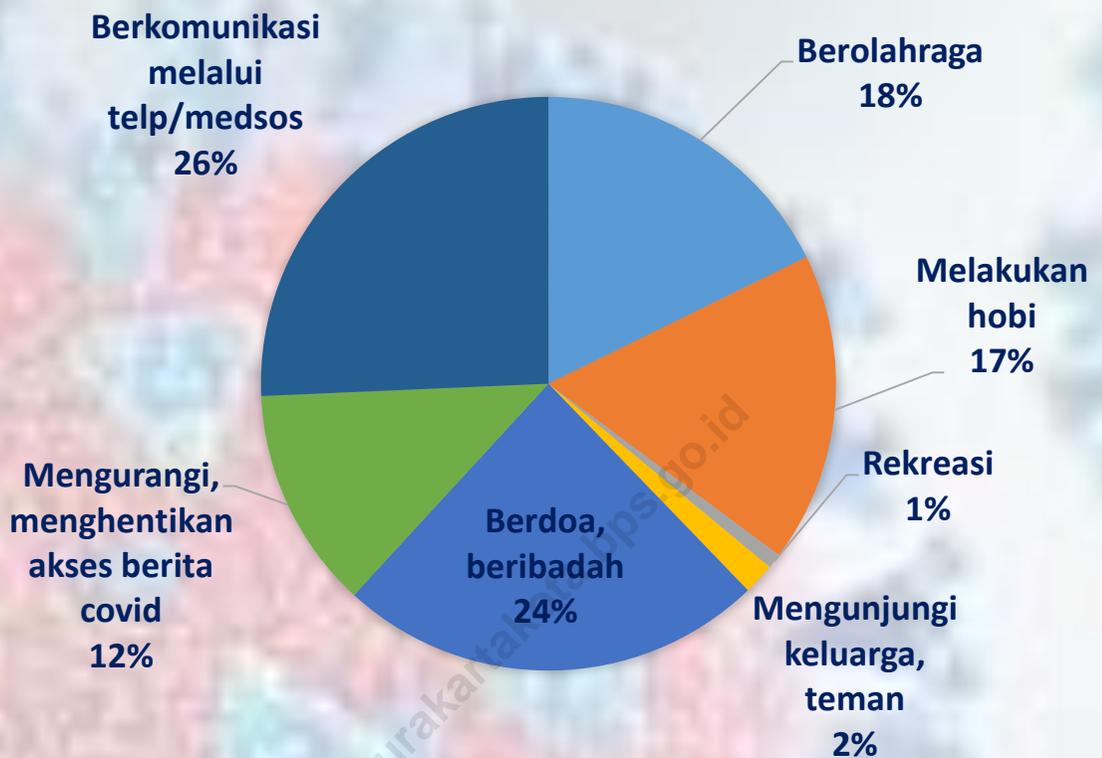
## Presentase Responden menurut Perasaan emosi ketika PPKM Darurat

- Menjadi mudah marah
- Memiliki rasa takut berlebihan
- Menjadi sering merasa cemas
- Biasa saja



PPKM Darurat juga mempengaruhi kesehatan mental bagi sebagian masyarakat. Hasil survei menunjukkan ada 41 % yang mengalami gangguan kesehatan mental seperti: mudah marah, rasa takut yang berlebihan dan sering merasa cemas

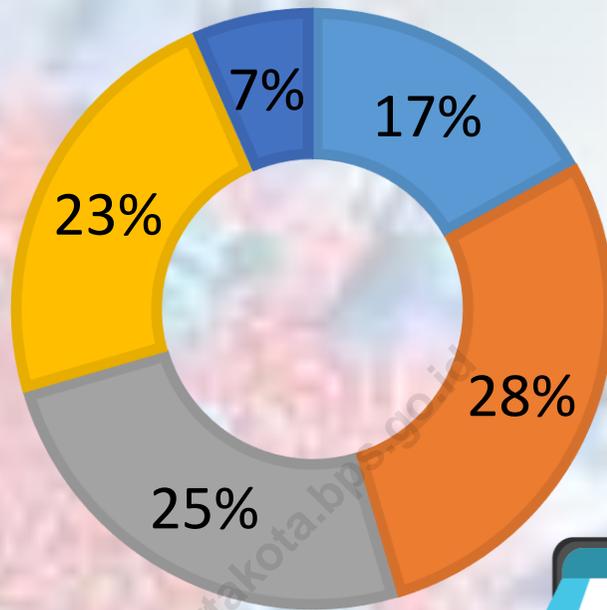
## Presentase Responden menurut Cara menyikapi kondisi pandemi ketika PPKM Darurat



**Responden lebih banyak memilih untuk menyikapi pandemi saat PPKM Darurat dengan berkomunikasi melalui telepon/medsos dan berdoa/ibadah**



# Presentase Responden menurut Harapan jika PPKM Darurat diperpanjang

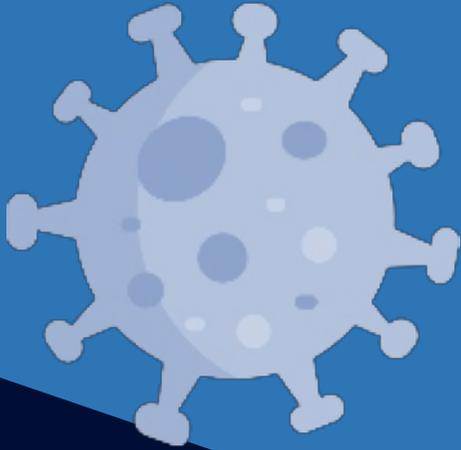


- Penyediaan perangkat internet & sambungan gratis
- Bantuan sembako sesuai kebutuhan
- Bantuan uang tunai sejumlah tertentu
- Bantuan obat dan pengawasan kesehatan secara berkala
- Tidak mungkin dilakukan dari rumah karena jenis pekerjaan



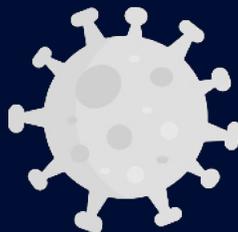
**Bantuan diharapkan oleh responden jika PPKM Darurat diperpanjang terutama bantuan sembako (28%), bantuan uang tunai (25%), bantuan obat dan pengawasan kesehatan (23%)**





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SURAKARTA**

Jl. P. Lumban Tobing No. 6 Stabelan Banjarsari Surakarta  
Telp. (0271) 635428  
Homepage: <http://kotasurakarta.bps.go.id> Email: [bps3372@bps.go.id](mailto:bps3372@bps.go.id)

ISBN 978-623-94068-5-1



9 786239 406851